

Economic Update –Tensi Perang Dagang Kembali Meningkat

Perang dagang antara dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, yakni Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, kembali memanans. Presiden AS Donald Trump pada tanggal 17 September 2018 kembali mengumumkan bahwa akan mengenakan tarif impor baru sebesar 10% terhadap beberapa produk senilai USD200 miliar atau sekitar IDR2.978 triliun asal negara tirai bambu tersebut, efektif per tanggal 24 September 2018. Berbeda dengan kenaikan sebelumnya, kenaikan tarif impor kali ini lebih menargetkan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan peralatan rumah tangga. Tidak berhenti hanya sampai di sini, tarif impor direncanakan akan kembali meningkat menjadi 25% pada awal tahun 2019. Tiongkok pun mengancam akan membalas tindakan pengenaan bea masuk baru yang ditetapkan oleh negara Paman Sam tersebut. Menanggapi hal tersebut, Donald Trump menyatakan bahwa jika pembalasan dari Tiongkok menargetkan sektor pertanian dan industri domestik AS, ia tidak akan segan untuk segera masuk ke fase ketiga peningkatan bea masuk terhadap produk-produk senilai USD267 miliar asal Tiongkok.

Tuduhan adanya sejumlah kebijakan dan praktik dagang tidak adil yang dilakukan oleh Tiongkok menjadi dasar keputusan kenaikan bea masuk tersebut diambil oleh AS. Hasil proses *Section 301* yang dilakukan oleh *United States Trade Representative* (USTR) menyimpulkan bahwa Tiongkok telah melakukan sejumlah kebijakan dan praktik dagang yang tidak adil, terutama terkait dengan teknologi dan kekayaan intelektual AS. Tindakan Tiongkok tersebut dinilai memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan ekonomi AS dalam jangka panjang. Kebijakan dan praktik dagang tidak adil yang dituduhkan salah satunya adalah adanya pemaksaan kepada perusahaan-perusahaan AS untuk mentransfer teknologi ke mitranya di Tiongkok tanpa ada timbal balik yang jelas.

Perang dagang akan memberikan pengaruh buruk terhadap *global supply chain*, khususnya pada negara-negara Asia yang memiliki hubungan dagang yang cukup tinggi dengan Tiongkok. Dampak akhirnya adalah penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan Asia, termasuk Indonesia. Indonesia sendiri memiliki hubungan perdagangan yang cukup tinggi dengan AS dan Tiongkok. Kedua negara tersebut merupakan mitra dagang utama Indonesia, baik sebagai tujuan ekspor maupun negara asal impor.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri menilai bahwa perang dagang AS – Tiongkok akan terus memberikan tekanan eksternal yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia sampai dengan akhir tahun 2018. Ekonomi Indonesia tahun ini diprediksi tumbuh sebesar 5,16% dengan pertumbuhan ekspor 7,5%, lebih rendah dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 9,18%. Defisit neraca transaksi berjalan (CAD) diprediksi akan melebar dari 1,7% ke 2,4% dari PDB seiring dengan performa ekspor yang kurang baik, cadangan devisa yang menyusut dari USD130 miliar ke USD113 miliar, dan nilai tukar Rupiah akan berada pada level IDR14.635 per USD di akhir tahun ini. (fr)

Key Indicators

Market Perception	18 Sep-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	135.116	143.369	85.25
Indonesia CDS10Y	216.835	223.980	153.94
VIX Index	12.79	13.22	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,855	(↑) -0.17%	9.49%
EUR/USD	1.1667	(↓) -0.14%	-2.82%
GBP/USD	1.3148	(↓) -0.07%	-2.70%
USD/JPY	112.36	(↓) 0.46%	-0.29%
AUD/USD	0.7219	(↑) 0.52%	-7.56%
USD/SGD	1.3708	(↑) -0.09%	2.60%
USD/HKD	7.843	(↑) -0.02%	0.37%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd (bps)
JIBOR - 0/N	5.4	-	0.00
JIBOR - 3M	7.1	-	0.00
JIBOR - 6M	7.3	-	0.00
LIBOR 3M	2.3	-	0.00
LIBOR 6M	2.6	-	0.00

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.50%	Fed Rate-US	2.00%
JIBOR USD	2.17%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.94%	US Treasury 10Y	3.06%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
UK	CPI MoM	0.5%	0.0%	19-Sep
UK	CPI YoY	2.4%	2.5%	19-Sep

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	79.0	(↑) 1.26%	18.18%
Gold (Composite)	1,198.4	(↓) -0.26%	-8.03%
Coal (Newcastle)	114.2	(↓) -0.39%	13.24%
Nickel (LME)	12,400.0	(↑) 1.31%	-2.82%
Copper (LME)	6,086.0	(↑) 2.37%	-16.02%
CPO (Malaysia FOB)	524.0	(↓) -1.70%	-12.93%
Tin (LME)	18,975.0	(↓) -0.26%	-5.24%
Rubber (TOCOM)	1.3	(↓) -1.36%	-28.09%
Cocoa (ICE US)	2,242.0	(↑) 0.27%	18.50%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	8.19	-8.80	221.20
FR0064	May-28	6.13	8.35	-2.70	188.20
FR0065	Aug-33	6.63	8.59	-3.00	169.40
FR0075	May-38	7.50	8.89	-4.40	184.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.22	0.90	86.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.37	1.90	106.20

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memberikan restrukturisasi relaksasi kredit usaha rakyat untuk debitur terdampak gempa di NTB dengan kredit modal kerja menjadi 6 tahun dari sebelumnya 3 tahun. (Investor Daily, 19 september 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global (9/18) ditutup menguat didorong oleh naiknya saham-saham teknologi ditengah ketegangan perang dagang AS dan China yang kembali meningkat. Indeks Dow Jones naik sebesar 0,7% ke posisi 26.247 (+6,2% ytd) dan S&P 500 naik 0.5% ke posisi 2.904,3 (+8,6% ytd). Pasar saham Eropa ditutup bervariasi dimana FTSE 100 Inggris turun tipis sebesar 0,03% ke posisi 7.300,2 (-5,04% ytd) sedangkan DAX Jerman menguat sebesar 0,5% ke posisi 12.157,7 (-5,9% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi dimana Nikkei Jepang menguat sebesar 1,4% ke posisi 23.420,5 (+2,9% ytd) sedangkan Strait Times Singapura melemah sebesar 0,1% ke posisi 3.139,3 (-7,8% ytd).

IHSG (9/18) ditutup melemah karena meningkatnya perang dagang antara AS dan China yang mempengaruhi perekonomian domestik. IHSG ditutup melemah sebesar 0,2% menjadi 5.811,8 (-3,4% mtd atau -8,6% ytd). Saham-saham yang memicu pelemahan IHSG antara lain Hanjaya Mandala Sampoerna (-1,8%) ke posisi 3.740, Unilever Indonesia (-1,1%) ke posisi 45.525 dan Bank Rakyat Indonesia (-1%) ke posisi 2.940. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR196,8 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR54,8 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 3,5 bps ke posisi 8,39%. Sepanjang tahun 2018 terjadi *net outflow* investor asing sebesar IDR1,5 triliun di pasar SBN.

Nilai tukar Rupiah menguat pada penutupan perdagangan kemarin (9/18). Rupiah menguat 0,2% ke posisi IDR 14.855 (depresiasi 0,9% mtd atau 9,5% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 14.855 – 14.935. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.780-5.884** dan Rupiah terhadap USD diprediksi *sideways* dan akan bergerak pada kisaran IDR **14.816–14.893**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14855	14791	14816	14893	14932	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1667	1.1608	1.1638	1.1711	1.1754	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K>%D
GBP/USD	Buy	1.3149	1.3093	1.3121	1.3175	1.3201	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9645	0.9578	0.9611	0.9667	0.9690	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Buy	112.36	111.41	111.88	112.61	112.87	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.3708	1.3654	1.3681	1.3744	1.3780	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7219	0.7116	0.7167	0.7247	0.7276	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	5812	5749	5780	5844	5876	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K>%D
OIL	Buy	69.85	69.56	69.70	69.92	70.00	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	1198	1191	1195	1203	1212	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bersama Komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyepakati usulan asumsi makro dalam RAPBN 2019.** Dalam asumsi makro yang disepakati Rapat Kerja Komisi VII, Indonesian Crude Price (ICP) telah menetapkan US\$70/barel pada RAPBN 2019 dari US\$48/barel pada APBN 2018. Adapun lifting migas ditetapkan sebesar 2,025 juta barel. Selain itu Menteri ESDM dan Komisi VII DPR RI juga menyepakati alokasi anggaran Kementerian ESDM pada RAPBN TA 2019 sebesar IDR4,9 triliun. (Investor Daily, 19 September 2018)
- Utang luar negeri swasta meningkat pada Juli 2018.** Dalam mendukung bisnisnya di awal semester II/2018, Utang Luar Negeri (ULN) swasta dan BUMN mencapai US\$177,15 miliar atau naik 0,53% di banding Juni 2018 yang sebesar US\$ 176,21 miliar. Bank Indonesia mengatakan, Kenaikan ULN ini berpotensi dapat meningkatkan perekonomian nasional ke depannya. Hal tersebut karena kenaikan ULN ini berasal dari beberapa sektor strategis, yakni sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor industri dan pengolahan, sektor sektor pengadaan listrik, gas, dan air, serta sektor pertambangan dan pengalihan. (Kontan, 19 September 2018)
- Pertumbuhan harga rumah mengalami perlambatan pada kuartal II/2018.** Direktur Eksekutif Kepala Departemen Statistik Bank Indonesia mengatakan, adanya indikasi perlambatan kenaikan harga properti residensial di pasar primer. Hal ini tercermin dari Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan II/2018 yang tumbuh 0,76% QoQ, dibanding dengan 1,42% QoQ pada triwulan sebelumnya. Kedepannya, IHPR pada triwulan III/2018 diperkirakan meningkat sebesar 0,55%. (Bisnis Indonesia, 19 september 2018)